

## **Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar**

**Nova Elvianti<sup>1\*</sup>, Jusmawati<sup>1</sup>, Eka Fitriana HS<sup>2</sup>, Cayati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author: [novamachsus97@gmail.com](mailto:novamachsus97@gmail.com)

### **Article History**

Received: September 18<sup>th</sup>, 2023

Revised: October 21<sup>th</sup>, 2023

Accepted: November 15<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Budaya adalah pandangan hidup yang dimiliki bersama oleh orang-orang, meliputi cara berpikir, berperilaku, sikap dan nilai, yang tercermin dalam bentuk fisik dan abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di Inpres Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian bertempat di Inpres Unggulan BTN PEMDA kota Makassar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah keseluruhan sampel yaitu 41 siswa. Adapun metode pengumpulan data pengambilan sampel menggunakan angket, dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif budaya sekolah dengan dengan nilai rata-rata budaya sekolah 125.85 dengan interval 119-132 berada pada kategori cukup dan nilai rata-rata karakter siswa sebesar 126.34 dengan interval 120-132 berada pada kategori cukup. Hasil analisis Inferensial dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Penelitian ini disimpulkan terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SD Inpres Unggulan BTN Pemda kota Makassar.

**Keywords:** Budaya Sekolah, Karakter Siswa, SD Inpres Unggulan

## **PENDAHULUAN**

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut merupakan tujuan utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik dari segi spiritual, kognitif, afektif, emosi, sosial dan kemandirian yang merupakan wujud kepribadian bangsa yang berkarakter. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu sumber daya terpenting bagi pembangunan negara di bidang pendidikan, ekonomi, politik, iptek, serta budaya dan karakter bangsa. Budaya adalah pandangan hidup yang dimiliki bersama oleh orang-orang, meliputi cara berpikir, berperilaku, sikap dan nilai, yang tercermin dalam bentuk fisik dan abstrak. Budaya juga dapat dilihat sebagai

perilaku, nilai, sikap dan cara hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta cara memandang dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, budaya secara alami diwariskan dari generasi ke generasi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan terpenting yang dirancang untuk memfasilitasi transfer budaya antar generasi (Sukadari, 2020).

Budaya sekolah adalah seperangkat nilai yang mendasari perilaku, tradisi, praktik dan simbol sehari-hari dan dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik, staf pengajar, staf administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah adalah identitas, sifat atau karakter sekolah dan citranya di masyarakat luas (Sukadari, 2020). Budaya sekolah yang sehat dapat menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas, tanpa budaya sekolah yang baik sulit untuk menerapkan pendidikan karakter siswa. Dengan memahami budaya sekolah, dimungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai masalah sekolah dan merefleksikan pengalaman mereka. Setiap sekolah memiliki keunikan berdasarkan pola komunikasi internal dan eksternal komponen sekolah. Oleh karena itu,

dengan memahami karakteristik budaya sekolah dapat diambil langkah-langkah khusus untuk meningkatkan mutu karakter siswa, jika tercipta budaya sekolah yang baik maka karakter siswa juga akan baik.

Perilaku baik siswa di lingkungan sekolah ditransfer ke dalam kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi karakter siswa tersebut. Karakter baik ini tercermin dalam perbuatan dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku baik seperti itu menarik simpati orang lain, perilaku siswa yang baik akan menciptakan hubungan atau interaksi yang baik dengan teman-temannya interaksi siswa dengan teman-temannya mempengaruhi kepribadian atau karakter siswa. Dengan demikian akan terbentuk budi pekerti luhur. namun kerap kali bagi siswa hal ini disepelekan karena menganggap hal tersebut biasa saja, Pergeseran nilai etika dan budaya menyebabkan generasi muda sekarang kehilangan jati dirinya, kebanyakan dari mereka melupakan nilai luhur yang telah ditanamkan kepada dirinya sejak kecil oleh orang tua dan leluhurnya.

Pendidikan karakter memerlukan konsistensi dan disinilah pentingnya pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kehidupan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang masih berkaitan dengan pendidikan sekolah. Sikap seorang guru yang baik dalam mengajar dapat dijadikan contoh bagi murid-muridnya. Sikap seorang guru yang baik dapat ditunjukkan dengan bersikap adil kepada semua siswa, percaya dan mengasihi siswa, sabar dan rela berkorban demi pembelajaran, bermartabat di depan siswa, dan memiliki sikap Pendidikan karakter memerlukan konsistensi dan disinilah pentingnya pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kehidupan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang masih berkaitan dengan pendidikan sekolah. Sikap seorang guru yang baik dalam mengajar dapat dijadikan contoh bagi murid-muridnya. Sikap seorang guru yang baik dapat ditunjukkan dengan bersikap adil kepada semua siswa, percaya dan mengasihi siswa, sabar dan rela berkorban demi pembelajaran, bermartabat di depan siswa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang

mengidentifikasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang memfokuskan pada penyelidikan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan akibat dan pencarian penyebab melalui pengumpulan data. Penelitian *ex post facto* disebut juga dengan *after the fact* artinya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyebab-penyebab terhadap peristiwa yang sudah terjadi (Jusmawati et al., 2018, p. 159). Pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif, penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik yang meneliti perubahan variabel independen, peneliti dihadapkan pada masalah bagaimana menentukan sebab akibat yang diamati. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. (Rusnawati P.B., 2021). Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023 di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN PEMDA yang beralamat di Jalan AP. Pettarani Blok E No.25, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran budaya sekolah di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga pendidikan, dan antara tenaga pendidik dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah (Kulsum, 2011).

Karakter adalah merupakan sebagai cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Hariyanto & Samani, 2012). Karakter sebagai serangkaian perilaku yang dilakukan seseorang untuk membedakan antara perbuatan baik dan buruk (Tridhonanto, 2012).

Budaya sekolah pembiasaan yang terdapat di sekolah, melalui pembiasaan siswa akan terbiasa untuk melakukan hal positif yang akan berdampak pada karakternya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muslich, 2011) yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang ditujukan untuk mengukir akhlak mulia melalui proses *knowing the good, loving the good, and action the good*, yaitu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hand*.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada 41 siswa kelas 5 UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar sebagai responden dengan menggunakan metode *simple random sampling* dengan tujuan untuk melihat gambaran secara umum terkait pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. Hal yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar ditemukan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter beberapa siswa tetapi masih terdapat siswa yang belum menerapkan karakter religious, tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin, mandiri dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar, diperoleh hasil berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata budaya sekolah 125.85 dengan interval 119-132 berada pada kategori cukup dan nilai rata-rata karakter siswa sebesar 126.34 dengan interval 120-132 berada pada kategori cukup.

### **Pengaruh budaya sekolah di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar**

Setelah dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) dengan  $\alpha$  ( $0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai  $\text{sig}$   $0,000$ , berarti terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan pemikiran Berkowitz yang dikutip oleh (Sweet, 2004) dan (Samani, 2011) bahwa implementasi pengembangan karakter didapat

melalui perubahan budaya dan sejarah kehidupan sekolah. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Mawardi & Indayani, 2020) dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa Kelas 5 SD Negeri 6 Kota Subulussalam Kota Subulussalam yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara budaya sekolah dengan kepribadian siswa di SD Negeri 6 Subulussalam. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, Sri Enggar Kencana Dewi, 2020) di SD Negeri 01 Nusa Bakti yang berjudul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa yang menunjukkan terdapat dampak positif antara budaya sekolah dan kepribadian siswa. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni & Labudasari, 2021) dengan judul Dampak Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah yang menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki dampak sebesar 29,2% terhadap kepribadian siswa. Budaya sekolah ini sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa SD IT Noor Hidayah. Hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut berarti semakin baik kultur sekolah yang dirancang maka akan semakin baik pula karakter warga sekolah khususnya karakter siswa. Pembaruan dari penelitian ini dari penelitian relevan yang sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan meneliti beberapa indikator variabel independen dan dependen yang berbeda.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa gambaran budaya sekolah di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar cenderung kategori cukup yang artinya hampir semua peserta didik setuju adanya budaya sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai agama, budaya hidup bersih dan gemar membaca. Gambaran karakter siswa di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar cenderung kategori cukup yang artinya hampir semua peserta didik memiliki karakter seperti religius, tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin, mandiri dan rasa ingin tahu dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah

terhadap karakter siswa di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

## REFERENSI

- Abustang, P., & HS, E. F. (2021). Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Daring Dan Luring Sd Negeri Kassi Kota Makassar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 64–69.
- Afifullah Nizary, Muhammad, & Tasman Hamami (2020). “Budaya Sekolah.” *At-Tafkir* 13 (2): 161–72. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>.
- Ali1, Muhammad Kristiawan, & Yessi Fitriani (2021). “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Amin, Ahmad (1995). “Etika (Ilmu Akhlak). Terjemahan. Farid Ma’ruf.” *Jakarta: Bulan Bintang. Cetakan VIII*.
- Ansar, Irmawanty, & Yustika Wira Rukman (2020). “Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Ansar Wira Yustika Rukman.” *KROMATIN: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 1 (1): 2020.
- Apiyani, Ani (2022). “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah.” *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 505–11. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.445>.
- Arimbi, Nur Afni Widi, & Minsih Minsih (2022). “Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 6409–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>.
- Asmani, Jamal Ma’mur (2011). “Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.” *Jogjakarta: Diva Press*.
- Ayu, Diah, & Sucitra Hasan (2022). “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar.” *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* 9 (1): 18–25. <https://doi.org/10.23960/jmmp.v9.i1.2022.03>.

- Balitbang (2003). “Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah.” *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah, Departemen Pendidikan Nasional*.
- Basuki, B. (2021). Pola Pengembangan Pendidikan dan Budaya Karakter Bangsa Di Sekolah, Madrasah dan Pesantren. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 34–49. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.22>
- Darmiyati Zuchdi (2008). “Humanisasi Pendidikan.” *Jakarta: Bumi Aksara*, 133.
- Daryanto (2015). “Media Pembelajaran.” *Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera*, 12.
- Deal, Terrence E., & Kent D. (2009). “Shaping School Culture: Pitfall, Paradoxes, and Promises.” *San Francisco: Jossey-Bass*.
- Depdiknas (2005). “Kamus besar Bahasa Indonesia.” *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Drost, J. (2006). “Dari KBK sampai MBS.” *Jakarta: Kompas*.
- Elkind, David, & Freedy Sweet (2004). “How to do Character Education.” *San Francisco: Live Wire Media*.
- Fermansah, Didik (2022). “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah Dalam Membentuk Sikap Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Jenggawah.” *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5 (1): 23–40.
- Firdaus, Agustinus, & Selly Rahmawati (2018). “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V Di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta.” *Jurnal PGSD* 4 (8): 8–8.
- Fitriani (2020). “Penanaman Nilai Agama Dalam Keluarga Bagi Anak Taman Kanak Kanak Permata Bunda IAIN Bengkulu.” *Ejournal IAIN Bengkulu*.
- Gulo, Dali (1982). “Kamus Psikologi.” *Bandung: Tonis*.
- Handayani, Nurlaili (2022). “Internalisasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah (studi pada smkn 2 mataram).” *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 24 (1): 55–72.
- Istiqomah, & Sri Enggar Kencana Dewi, N. K. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik di SD Negeri 01 Nusa Bakti”. *Finger of Elementary School*, 1(1), 11–19. <https://jsr.unha.ac.id/index.php/FingerR>

- Jusmawati, J., Satriawati, S., & R, I. (2018). Pengaruh Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa Sd Inpres Perumnas Antang Kota Makassar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 158–165. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1571>.
- Kamisa (1997). “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.” *Surabaya: Kartika*, 281.
- Kamisi, M., & Hasim, R. (2021). Penguatan pendidikan karakter siswa berbasis budaya saruma di sekolah menengah atas di kabupaten halmahera selatan. *Geo Civic*, 4(1), 1–11. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/geocivic>.
- Kemdiknas. (2010). “Desain Induk Pendidikan Karakter.” *Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Kemendiknas. (2010). “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.” *Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional*, 9–10.
- Koesoema, Doni A. (2007). “Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global.” *Jakarta: Grasindo*, 80.
- Komariah, Aan, & Cepi Triatna (2005). “Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif.” *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Lickona, Thomas (1991). “Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility.” *New York: Bantam Books*.
- Lickona, Thomas (2016). “Mendidik Untuk Membentuk Karakter.” *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Manurung, Dewi Junita, Irawan Suntoro, & Hermi Yanzi (2018). “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp.” *Jurnal FKIP Unilla* 5 (12).
- Mardapi, Djemari (2003). “Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa.” *Makalah Disajikan Dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, Tanggal 19 Juni 2003 Di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*.
- Mawardi, & Indayani, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam. *Jihafas*, 3(2), 14–29.
- Muhaimin, and dkk. (2011). “Manajemen Pendidikan.” *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.” *Gramedia: Jakarta*.
- Neprializa (2015). “Manajemen Budaya Sekolah’ dalam Manajer Pendidikan.” *Manajer Pendidikan* 9.
- Nugraha, Dera, & Aan Hasanah (2021). “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 2 (1): 1. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.40803>.
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>.
- Oktaviani, Christina (2015). “Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru.” *Manajemen Pendidikan* 9 (4): 613–17.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan (2010). “Model-Model Pembelajaran.” *Jakarta: Depdiknas*.
- Pratiwi, Ageng, Erny Roesminingsih, and Karwanto Karwanto. 2021. “Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Penanaman Nilai Etos Berprestasi.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (3): 312–19. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2240>.
- Purwaningsih, Christiani, & Amir Syamsudin (2022). “Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 2439–52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>.
- Rachmawati, W., Benty, D. D. N., & Sumarsono, R. B. (2018). Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1, 410–418. <https://doi.org/10.17977/um027v1i42018p410>
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, & Yumriani (2022). “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.

- Rusnawati, R., Abustang, P. B., Alam, S., & Cayati, C. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 463–469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1980>.
- Safitri, Malinda Safitri (2019). “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 6 (2): 173–83. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8621>.
- Samani, Muchlas, & Hariyanto (2011). “Konsep dan Model Pendidikan Karakter.” *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Sandi, A, F N Mahmudah, & D M Nasaruddin (2022). “Budaya Sekolah Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Berau.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2004): 16439–50. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5093%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5093/4300>.
- Sudrajat, Ajat (2011). “Mengapa Pendidikan Karakter?” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (1): 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Sugiyono (2010). “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.” *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono (2016). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.” *Bandung: IKAPI*, 148.
- Supardi (2015). “Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya.” *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Suparno, Paul (2006). “Filsafat Konstruktifisme dalam Pendidikan.” *Yogyakarta: Kanisius*.
- Susanto, Ahmad (2016). “Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya.” *Jakarta: Kencana*, 195.
- U Hasanah I Made Astra, M Syarif Sumantri & Yufiarti (2021). “Jurnal basicedu.” *Jurnal Basicedu* 5 (2): 1060–66. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Yulliyani, Eva Yulliyani Eva, & Sri Erlinda (2016). “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Smp Negeri 4 Pekanbaru.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3 (1): 1–15.
- Yunus, Muhammad, & Agustinus Toding Bua (2019). “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Guna Meningkatkan Daya Saing Peserta Didik (Studi Komparasi Sdn 037 Tarakan Indonesia Dan Chiang Rai Municipality School 2 Thailand).” *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo* 01 (01): 28–40.
- Zamroni (2011). “Dinamika Peningkatan Mutu.” *Gavin Kalam Utama, Yogyakarta.*, 111.
- Zamroni (2013). “Pendidikan Demokrasi.” *Yogyakarta: Ombak.*, 120.